

Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Krian, Kabupaten Sidoarjo Pada Tahun 2019

Junico Dwi Syahputra^{1*}, Budi Prayitno²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Riset yang dibahas memiliki tujuan yaitu guna mengetahui dampak dari modal, tenaga kerja, dan jumlah pembeli pada pendapatan pedagang di pasar krian, wilayah Kabupaten Sidoarjo. Riset ini menggunakan metode yang metode kuantitatif. Riset ini menggunakan data diperoleh dengan cara riset tugas akhir, wawancara, dan penyebaran kuisioner kepada pedagang sembako dan sandang pangan di pasar krian, Kabupaten Sidoarjo. Sampel yang dipakai sebanyak 80 pedagang sembako dan sandang pangan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil riset ini dengan menggunakan uji terhadap koefisien regresi dengan $\alpha = 5\%$ hal ini memperlihatkan variabel modal, tenaga kerja, dan jumlah pembeli berdampak positif terhadap pendapatan pedagang sembako dan sandang pangan di pasar krian, Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: *Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Pembeli, Pendapatan Pedagang.*

Abstract

The research final project discussed has the objective of knowing the impact of capital, labor, and the number of buyers on the income of traders in the krian market, Sidoarjo regency. This final project research uses quantitative methods. This final project research uses data obtained by means of final project research, interviews, and distributing questionnaires to grocery and food clothing traders in Krian market, Sidoarjo regency. The samples used were 80 groceries and food clothing traders. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of the final project research with a test of the regression coefficient with $\alpha = 5\%$, this shows that the variables of capital, labor, and the number of buyers have a positive impact on the income of groceries and food clothing traders in the Krian market, Sidoarjo regency.

Keywords: *Business Capital, Labor, Number of Buyers, Merchant's Income.*

Pendahuluan

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi pada masa yang sekarang dapat dilihat dengan pesatnya perkembangan disektor jual beli. adanya pusat jual beli adalah parameter adanya kegiatan dalam hal pererkonomian di sebuah kelompok yang paling nyata di lokasi tersebut. Berdasarkan wujud fisiknya, sentra perdagangan terbagi yaitu pasar ramah dan pasar swalayan. Dilihat pada segi manfaat ekonomi, banyaknya pusat jual beli konvensional dan terbaru telah menciptakan kesempatan kerja untuk masyarakat secara luas. Mulai dari jasa tenaga satuan pengamanan, penjaga toko, pengantar barang, *cleaning service*, hingga jasa transportasi. Ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan (Agung, 2010). Tetapi dari pihak

kemasyarakatan, keberadaan pasar terbaru akan menimbulkan sebuah ancaman para pedagang pasar konvensional di kelas perekonomian menengah ke bawah.

Keberadaan pasar swalayan dari supermarket kecil hingga supermarket besar mengganggu keberadaan pasar ramah. Persamaan fungsional antara pasar swalayan dan pasar ramah telah menimbulkan persaingan yang ketat. Adanya mall-mall modern yang tidak bisa mencerminkan keadaan ekonomi masyarakat dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar ramah sekarang. "Pasar ramah memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pasar swalayan, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, ketidak teraturan parkir, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar ramah seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, praktek penjualan daging oplosan, serta kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan. Kompleksitas kelemahan pasar ramah tersebut menyebabkan konsumen beralih dari pasar ramah ke pusat perbelanjaan modern atau pasar swalayan

Situasi pasar ramah kini semakin parah karena adanya tekanan dari luar akibat banyaknya pasar swalayan dengan persaingan perusahaan ritel internasional dan perusahaan ritel nasional. Hasil studi yang dilakukan Kementerian Dalam Negeri di sebagian kota di Indonesia memperlihatkan yaitu keberadaan pasar swalayan berdampak kurang baik pada operasional pasar konvensional berupa penurunan omzet. Di Indonesia, salah satunya usaha di bidang ritel adalah faktor yang terdampak oleh pertumbuhan ekonomi dunia. "Fenomena hiper kompetisi pada sektor ini mulai terlihat sejak masuknya pelaku-pelaku bisnis eceran Sogo, yang dilanjutkan dengan kehadiran raksasa bisnis seperti Metro, Makro, Seibu, Wal-Mart, Mack and Spencer, JC Feny dan Yaohan. Menurut Gonie dalam Asmie (Firdausa, 2012), Setidaknya terdapat 20 perusahaan eceran asing yang telah beroperasi di Indonesia. Perusahaan tersebut bersaing ketat dengan 153 perusahaan eceran nasional yang terdiri dari 84 pasar swalayan dengan 297 outlet dan 64 *department store* dengan *outlet* berjumlah 265 buah.

Perbaikan pada pasar umum/rakyat diperlukan agar dapat bersaing dengan retail besar asing dengan cara menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan pembeli. Perkembangan keinginan pembeli membutuhkan tempat belanja yang bersih, nyaman, relatif murah karena dapat mempertimbangkan barang-barang berkualitas tinggi. Pasar umum/rakyat identik dengan kawasan tidak bersih, kotor serta kondisi aroma yang tidak sedap, sehingga pembeli merasa tidak nyaman dengan suasana belanja seperti itu. Inilah kelemahan terbesar pasar umum/rakyat. Begitupun, Pusat perbelanjaan yang besar tentunya lebih memberikan kenyamanan karena menyediakan *sanitary*

ECONOMIE

shopping dan *AC*, sehingga dibandingkan dengan pasar konvensional pembeli lebih memilih aktivitas perbelanjaan di mall yang terbaru. Kios di pasar seharusnya lebih ditata rapi, bersih, dan dengan jarak yang cukup lega bagi konsumen untuk bergerak, selain itu fasilitas keamanan dan kebersihan lingkungan maupun sanitasi juga perlu diperhatikan agar lebih menarik dan terhindar dari kesan kumuh (Agung, 2010).

Pasar umum/rakyat selalu menjadi parameter kestabilan pangan, antara lain beras, gula pasir, dan sembilan bahan keperluan rumah tangga lainnya. Misalnya, jika kebutuhan pokok seperti beras sangat kurang, pemerintah mungkin mengkhawatirkan karena beras merupakan makanan pokok terpenting di Indonesia. Sebenarnya pasar umum/rakyat memiliki peran strategis dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, sehingga perlu diupayakan dalam peningkatan daya saing pasar umum/rakyat demi menjaga eksistensi pasar umum/rakyat di Indonesia.

Pasar Krian ialah salah satu pasar ramah di Kabupaten Sidoarjo. Secara geografis sangat penting berada di sentral kota Krian dan biasanya dilewari oleh transportasi dari berbagai daerah. Akses jalan menuju pasar krian juga mudah untuk dijangkau. Pasar tradisional yang sudah terkonsep modern ini dapat menunjang semua kebutuhan daerah di sekitarnya. Dengan keragaman dagangan lengkap, dari kebutuhan bahan pokok sampai elektronika. Terdapat banyak warung yang dapat memudahkan untuk mengekstraksi sampel riset tugas akhir, dan merupakan pasar ramah terbesar di Kabupaten Sidoarjo yang menjadi pusat penjualan.

Sembako atau bisa disebut dengan sembilan bahan makanan pokok merupakan sembilan kebutuhan pokok di lingkungan, termasuk di dalamnya aneka bahan makanan dan minuman. Menurut Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no 115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998, “kesembilan bahan pokok itu adalah beras, sagu dan jagung, gula pasir, sayur-sayuran dan buah-buahan, daging sapi dan ayam, minyak goreng dan margarin, susu, telur, minyak tanah atau gas elpiji, garam beryodium dan bernatrium”. Seluruh warga memiliki atau dianggap warga yang kurang mampu dan warga yang secara ekonomi dianggap mampu pasti memerlukan sembako untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Oleh karena itu, sembako memiliki sebuah peran yang sangat penting serta kehidupan masyarakat sehingga bisa didapatkan di kedai jualan yang sederhana, pasar konvensional, swalayan modern sampai mall sekalipun.

Berdasarkan paparan yang ada, penulis tertarik untuk memahami dampak modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli pada pendapatan pedagang di pasar Krian, Oleh karena itu penulis memutuskan untuk melakukan proyek yang diberi judul “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Krian, Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2019”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pengaruh modal usaha, tenaga

kerja, dan jumlah pembeli secara parsial terhadap pendapatan pedagang di pasar Krian Kabupaten Sidoarjo?, (2) Bagaimana pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli secara simultan terhadap pendapatan pedagang di pasar Krian Kabupaten Sidoarjo?

Tinjauan Pustaka

Menurut Firdausa (2012), modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, karena Pendapatan yang diperoleh setiap penjualan terhadap pembeli bergantung pada komoditas yang dihasilkan. Besarnya dana yang digunakan untuk penjualan maka semakin banyak penghasilan yang di dapat. Asumsinya, dengan modal yang banyak akan meningkatkan keanekaragaman komoditas, dan banyaknya modal komersial yang dipakai bisa membuat jumlah serta macam komoditas semakin besar. Berbagai macam atau keanekaragaman pada barang dagangan tentunya mampu menarik minat calon pelanggan untuk membelinya dan pendapatan pun akan meningkat. Dalam penelitian ini modal yang digunakan bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Hasil penelitian Yustie dan Retnowati (2020), modal juga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, dimana jika modal meningkat maka pendapatan juga akan dapat mengalami peningkatan.

Menurut Wiguna dan Widanta (2016), tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Karena semakin tinggi penjualan, akan mendorong para pengusaha dalam meningkatkan jumlah output produksinya. Peningkatan pembuatan komoditas akan menyebabkan peningkatan kebutuhan pekerja, yang akan membuat pendapatan meningkat. Guna pekerja yaitu dapat membantu proses pembuatan komoditas dan memberikan jasa kepada pelanggan sehingga kebutuhan dari pelanggan bisa terpenuhi. Jika kebutuhan pembeli dapat dipuaskan, maka bisa membuat dampak penghasilan yang relatif tinggi.

Menurut Tandidatu (2018), jumlah pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, karena dalam hal ini harga serta pendapatan bisa memberikan dampak kepada permintaan. Ketika harga produk terlalu tinggi maka pelanggan mengambil sebuah sikap dengan memberi batas untuk mendapatkan jumlah produk yang dibeli, sehingga akan berdampak pada pendapatan pedagang. Perilaku konsumen mempertimbangan kedua faktor tersebut dalam memilih, membeli, memakai komoditas atau layanan termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan terhadap harga atas dasar kebutuhan yang pada prinsipnya konsumen juga akan tetap membeli barang yang dijual oleh pedagang di pasar.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Analisis

ECONOMIE

data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Dengan demikian kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum.

Jenis Data dan Sumber Data

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua anggota dari obyek yang diteliti. Population atau universe adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Sedangkan sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah 72 pedagang sembako dan sandang pangan di pasar krian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 responden. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 61 pedagang sembako dan sandang pangan di pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Untuk menentukan berapa ukuran sampel minimal yang harus diambil menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase 5%

Dengan rumus yang diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{72}{[1+(100.0,05^2)]}$$

$$n = 61$$

maka sampel penelitian adalah 61 pedagang sembako dan sandang pangan di pasar Krian.

Teknik Analisis Data

Untuk mengumpulkan data tentang pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli terhadap tingkat pendapatan pedagang sembako dan sandang pangan di pasar Krian Kabupaten Sidoarjo, maka metode yang digunakan adalah melalui :

1. Metode observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

2. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Pada dasarnya terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan bila peneliti tahu secara persis informasi apa yang ingin dikumpulkan dan karena itu dapat mengajukan pertanyaan spesifik untuk responden. Wawancara bebas tidak terstruktur dapat mengatasi kelemahan wawancara terstruktur karena dapat mengajukan pertanyaan yang lebih luas, lebih terbuka. Wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab (responden) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).
3. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Pertanyaan diperoleh dari masing-masing indikator variabel, baik variabel dependen atau independen. Kuesioner diberikan langsung kepada responden agar lebih efektif, serta mudah untuk memberikan penjelasan yang berkaitan dengan pengisian kuesioner tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil estimasi untuk mengetahui besarnya koefisien dari variabel modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli terhadap pendapatan pedagang di pasar Krian Kabupaten Sidoarjo, dengan pengambilan keputusan menggunakan perbandingan antara nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ (0,05). Berikut merupakan hasil estimasi dari persamaan regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 1. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli (variabel bebas) terhadap pendapatan (variabel terikat) yang dianalisis menggunakan SPSS. Hasil dari regresi dalam model penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas Berganda

| Variabel | Koefisien |
|---------------------------|-----------|
| Konstanta | 0.938 |
| Modal Usaha (M_i) | 0.651 |
| Tenaga Kerja (TK_i) | 0.581 |
| Jumlah Pembeli (JP_i) | 0.277 |

ECONOMIE

Sumber : Hasil Uji Linearitas Berganda diolah dengan SPSS, 2020

$$\text{Pend}_i = 0.938 + 0.651 M_i + 0.581 TK_i + 0.277 JP_i + e_i$$

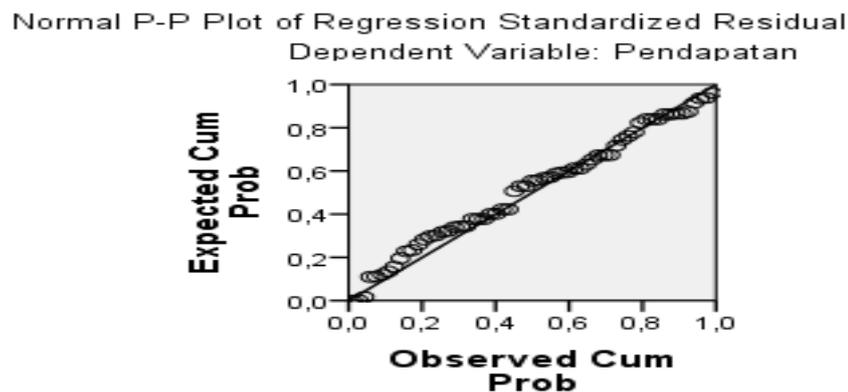
Persamaan tersebut mampu dijelaskan sebagai berikut:

- Apabila nilai variabel (bebas) yang terdiri dari “modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), jumlah pembeli (X_3) mempunyai nilai nol, maka variabel (terikat) pendapatan pedagang akan tetap sebesar 0.938”.
- Nilai koefisien modal usaha (X_1) sebesar 0.651 menunjukkan bahwa variabel (bebas) modal usaha (X_1) positif terhadap pendapatan pedagang.
- Nilai koefisien tenaga kerja (X_2) sebesar 0.581 menunjukkan bahwa variabel (bebas) tenaga kerja (X_2) positif terhadap pendapatan pedagang.
- Nilai koefisien jumlah pembeli (X_3) sebesar 0.277 menunjukkan bahwa variabel (bebas) jumlah pembeli (X_3) positif terhadap pendapatan pedagang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah alam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.



Sumber: Hasil Uji Normalitas diolah dengan SPSS, 2020

Gambar 1. Uji Normalitas dengan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Disamping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov*. Jika hasil K-S mempunyai nilai $p \geq 0,05$, maka dapat dikatakan *unstandardized residual* normal.

Uji Linearitas

ECONOMIE

Uji Linearitas pada penelitian ini menggunakan spss, bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Uji Linearitas ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

| Variabel | F hitung | Sig | Keterangan |
|---------------|----------|-------|------------|
| X1 terhadap y | 0.752 | 0645 | Linear |
| X2 terhadap y | 0.230 | 0.574 | Linear |
| X3 terhadap y | 0.832 | 0.671 | Linear |

Sumber : Hasil Uji Linearitas diolah dengan SPSS, 2020

Hasil Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 2 menunjukkan bahwa uji linieritas antara modal usaha diperoleh nilai F hitung sebesar 0.752 dan sig sebesar 0.645 ($0.645 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara modal usaha dan pendapatan adalah linier. Hasil uji linieritas antara tenaga kerja diperoleh nilai F hitung sebesar 0.230 dan sig sebesar 0.574 ($0.574 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara tenaga terhadap pendapatan adalah linier. Hasil uji linieritas antara jumlah pembeli diperoleh nilai F hitung sebesar 0.832 dan sig sebesar 0.671 ($0.671 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah pembeli terhadap pendapatan adalah linier.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Uji Multikolinearitas ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|----------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| X ₁ | 0.277 | 3.608 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| X ₂ | 0.886 | 1.129 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| X ₂ | 0.263 | 3.801 | Tidak terjadi Multikolinearitas |

Sumber: Hasil Uji Multikolinearitas diolah dengan SPSS, 2020

ECONOMIE

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami *multikolinieritas* antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

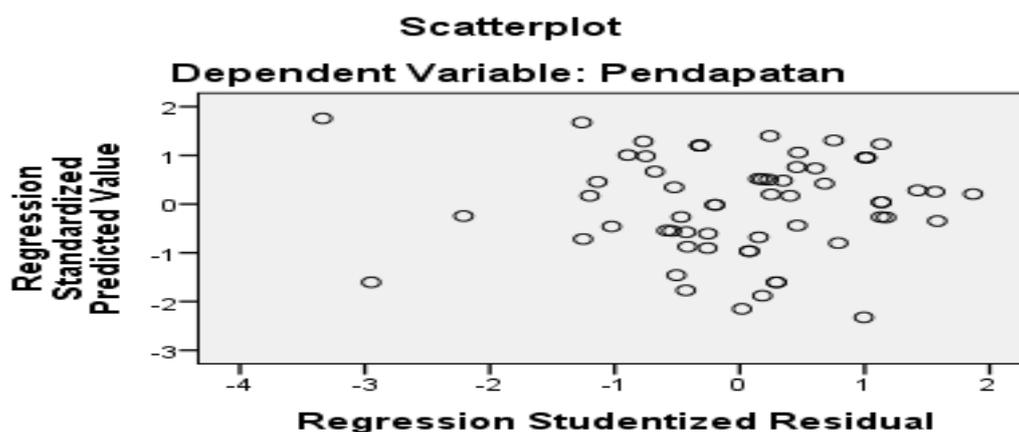
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,983 ^a | ,966 | ,965 | ,638 | 1,886 |

Sumber : Hasil Uji Autokorelasi diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan output dari Tabel Menunjukkan bahwa DW 1.886, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% jumlah sampel $N = 61$ dan jumlah variabel independen 4 ($K = 4$) = 4.61 (pada tabel durbin watson) maka diperoleh nilai $du = 1.690$ lebih kecil dari nilai DW 1.886 dan lebih kecil dari nilai $4-du = 2,310$ ($du < dw < 4-du$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *scatterplot* yaitu dengan memplotkan *standardized predictors* dengan *standardized residual* model.



Sumber: Hasil Heteroskedastisitas diolah dengan SPSS, 2020

Gambar 2. Uji Normalitas dengan *Scatterplot*

Pada gambar 4.2 Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas terlihat bahwa *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan untuk mempengaruhi modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), dan jumlah pembeli (X3) yang bersama-sama dapat mempengaruhi variabel pendapatan. Berikut dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

| Keterangan | Hasil | Perbandingan | Kesimpulan |
|-------------------|---------|--------------------------|------------|
| F Hitung | 547.935 | F-hitung > F-tabel | Signifikan |
| F Tabel | 2.77 | | |
| Prob. F statistik | 0.000 | Prob. F-statistik < 0.05 | Signifikan |
| Alpha = 5% | 0.05 | | |

Sumber: data primer diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil diatas, disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), dan jumlah pembeli (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di pasar Krian Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.

Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t dengan SPSS yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Uji parsial (Uji T)

| Variabel | Probabilitas | alpha | t- hitung | t- tabel | keterangan |
|--------------|--------------|-------|-----------|----------|------------|
| Modal Usaha | 0.000 | 0.05 | 8.813 | 2.00247 | Signifikan |
| Tenaga Kerja | 0.001 | 0.05 | 3.509 | 2.00247 | Signifikan |

ECONOMIE

| | | | | | |
|----------------|-------|------|--------|---------|------------|
| Jumlah Pembeli | 0.000 | 0.05 | 12.313 | 2.00247 | Signifikan |
|----------------|-------|------|--------|---------|------------|

Sumber: data primer diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil Uji t diatas menunjukkan hubungan pengaruh variabel independen modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli terhadap variabel dependen pendapatan, sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar 8.813 lebih besar dari ttabel sebesar 2.00247. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang secara parsial.
2. Nilai signifikansi untuk variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar 3.509 lebih besar dari ttabel sebesar 2.00247. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang secara parsial.
3. Nilai signifikansi untuk variabel jumlah pembeli (X_3) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar 12.313 lebih besar dari ttabel sebesar 2.00247. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pembeli (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang secara parsial.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya.

Hasil regresi model dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

| Keterangan | Hasil |
|---------------------------|-------|
| <i>R-squared</i> | 0.966 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.965 |

Sumber: data primer diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 7, disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi berganda adjusted R-Squared adalah 0.965 atau sebesar 96.5%. Nilai ini menunjukkan variasi variabel pendapatan pedagang dipengaruhi oleh variabel modal usaha (X_1),

tenaga kerja (X_2), jumlah pembeli (X_3), sedangkan sisanya sebesar 3.5% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain, beberapa variabel lain tersebut tidak dimasukkan dalam model pada penelitian ini.

Hasil adjusted R-Squared sebesar 0.965, hal ini berarti peneliti memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model, maka dari itu menggunakan adjusted R-squared. Istilah penyesuaian berarti nilai R-squared sudah disesuaikan dengan banyaknya variabel (derajat bebas) dalam model. R-squared yang disesuaikan ini juga akan meningkat bersamaan meningkatnya jumlah variabel, tetapi peningkatannya relatif kecil.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Pembeli Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Krian, Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang, hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar 8.813 lebih besar dari ttabel sebesar 2.00274.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang, hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar 3.509 lebih besar dari ttabel sebesar 2.00274.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pembeli berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang, hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar 12.313 lebih besar dari ttabel sebesar 2.00274.

Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Pembeli Secara Simultan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Krian, Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2019.

Berdasarkan hasil uji F, nilai Probabilitas F-statistik yaitu sebesar 0.00000 lebih kecil dari 0.05, selain itu nilai F-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel yang artinya secara simultan variabel independen modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), dan jumlah pembeli (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Krian Kabupaten Sidoarjo.

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa :

1. Nilai constant sebesar 0.938 yang artinya bahwa pendapatan (Y) sebesar 0.938 satuan dengan asumsi bahwa variabel modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli dianggap konstan.
2. Modal Usaha dengan nilai Probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, artinya variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien variabel modal usaha sebesar 0.651 artinya apabila variabel modal usaha meningkat atau menambah satu persen maka akan

ECONOMIE

mempengaruhi jumlah pendapatan. Penelitian sejalan dengan penelitian Rosetyadi yang berjudul Pengaruh Modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Bintaro Demak mengatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

3. Tenaga Kerja dengan nilai Probabilitas sebesar $0.001 < 0.05$, artinya variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0.581 artinya apabila variabel tenaga kerja meningkat atau menambah satu persen maka akan mempengaruhi jumlah pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wiguna dan Widanta (2016) yang berjudul pengaruh modal usaha, tenaga kerja terhadap pendapatan dengan kredit sebagai variabel moderasi pada perdagangan di pasar seni Sukowati mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
4. Jumlah Pembeli dengan nilai Probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, artinya variabel jumlah pembeli berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien variabel jumlah pembeli sebesar 0.277 artinya apabila variabel jumlah pembeli meningkat atau menambah satu persen maka akan mempengaruhi jumlah pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Tandidatu, 2018) yang berjudul pengaruh jam kerja, jumlah pembelian, dan lokasi berdagang terhadap pendapatan perempuan di pasar tradisional Blimbing kota Malang mengatakan bahwa jumlah pembeli berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Krian Kabupaten Sidoarjo tahun 2019. dibuktikan dari nilai Probabilitas tiap variabel sebesar 0.000 modal usaha, 0.001 tenaga kerja dan 0.000 jumlah pembeli lebih kecil dari alpha 0.05, dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.651 modal usaha, 0.581 tenaga kerja dan 0.277 jumlah pembeli.
2. Berdasarkan hasil uji Simultan, variabel modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Krian Kabupaten Sidoarjo tahun 2019. Hal ini ditunjukkan dari nilai Probabilitas *F-statistic* sebesar $0.000 < 0.05$

2) Saran

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembanding, dan diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan. Hal ini

- karena masih adanya variabel-variabel yang belum ditemukan peneliti yang masih memiliki hubungan yang berkaitan dengan pendapatan pedagang.
2. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang di pasar krian kabupaten sidoarjo, pemerintah serta pihak ketiga seperti Bank dan lembaga pembiayaan mikro lainnya hendaknya memberikan kebijakan yang lebih ringan kepada pedagang di pasar krian kabupaten sidoarjo terhadap pengambilan kredit, agar masyarakat lebih berani untuk menambah modalnya dengan melakukan kredit sehingga usahanya berkembang. Kemudian dalam hal tenaga kerja, untuk itu diperlukan tenaga kerja yang terampil dalam memasarkan produk yang dijual di pasar krian sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Begitu juga dalam peningkatan jumlah pembeli, Minat berbelanja konsumen di pasar krian kabupaten sidoarjo ini sebaiknya tetap dijaga dengan cara melakukan promosi-promosi, penjagaan ketat motor pembeli contoh dari keamanan parkir supaya pembeli merasa nyaman ketika berbelanja di pasar krian kabupaten sidoarjo, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Agung, W. (2010). *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Garda Ilmu.
- Firdausa, R. A. (2012). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. (Skripsi Sarjana). Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses dari pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja ... - Core core.kmi.open.ac.uk › download › pdf (google.com)
- Kepmenperindag No.115/Mpp/Kep/2/1998, L1 Depdag, 3 Hlm. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Tentang Jenis Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandidatu, C. J. M. (2018). Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).
- Wiguna, I. N. G. T., & Widanta, A. A. B. P. (2016). Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Kredit sebagai Variabel Moderasi pada Pedagang di Pasar Seni Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 165401.
- Yustie, R. dan Retnowati, D.A. (2020). Determine the effect of Capital, Labor, and Working Hours on Merchant Income in Surabaya Puncak Permai Modern Market in 2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(1), 1-12.